

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V UPT SD
NEGERI 060971 KEMENANGAN TANI
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

Reh Syerina Br Bangun¹, Ester Julinda Simarmata², Paska Sriulina Tarigan³
Reflina Sinag⁴, Eka Margareta Sinaga⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Santo Thomas (PGSD FKIP Universitas Katolik Santo
Thomas)

¹rehsyerina@gmail.com, ²ester_simarmata@ust.ac.id,
³paskasritarigan96@gmail.com, ⁴reflina_sinaga@ust.ac.id,
⁵ekamargaret@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the IPAS learning outcomes of Grade V students at UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani in the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative method with a one-group pretest-posttest design, involving 25 students as the sample. Data collection techniques included tests, questionnaires, observations, and documentation. The results of the study showed that the pretest results in Grade V had an average score of 57, which was categorized as low, while the posttest average score increased to 85.04, which was categorized as high. Furthermore, hypothesis testing using the t-test obtained a t-value greater than or equal to the t-table value, namely $22.876 \geq 2.069$. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model significantly improves students' learning outcomes in the IPAS subject.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *desain one group pretest-posttest*, melibatkan 25 siswa sebagai sampel. Teknik pengambilan data menggunakan jenis data tes, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelas V menunjukkan nilai rata-rata sebesar 57 dengan kategori rendah, sedangkan pada *posttest* meningkat sebesar 85, 04 dengan kategori tinggi. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji t memperoleh nilai thitung $\geq$ ttabel yaitu $22,876 \geq 2,069$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, IPAS*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap seseorang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diiringi peningkatan proses dalam belajar mengajar. Rahman (2022:2) pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Dalam perundang undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Guru dalam dunia pendidikan sangat penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya karena profesi guru sebagai pendidik, pelatih, dan pengajar. Sedangkan dalam kemanusiaan, guru yang menjadikan dirinya sebagai orang tua di sekolah. Untuk memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik agar siswa semakin giat dalam belajar, dan bidang kemasyarakatan, guru menjadikan dirinya pada tempat yang terhormat di lingkungannya.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Ilmu Sosisl (IPS) yang ada di tingkatan SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputaran fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di dalam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) secara global menekankan pengembangan pemahaman siswa terhadap isu-isu dunia seperti globalisasi, keragaman budaya, dan tantangan lingkungan melalui perspektif interdisipliner. Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang kritis dan kolaboratif.

Di Indonesia, masih terdapat beberapa masalah pendidikan yang menghambat peningkatan kualitas dan akses. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur: formal, non-formal dan informal. Berikut ini ada beberapa tantangan utama seperti akses terbatas ke pendidikan, banyak anak terutama di daerah terpencil dan miskin, kesulitan mengakses pendidikan, terdapat perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurikulum tidak relevan, kurikulum sering dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur sekolah tidak memadai, seperti ruang kelas sempit dan akses internet terbatas, kesenjangan digital akses terhadap teknologi informasi tidak merata.

Kenyataan yang ada di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani yaitu siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Ketercapaian kompetensi dan tujuan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya solusi yang tetap untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peran aktif siswa dalam pembelajaran, solusi yang dapat di terapkan yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil informasi awal yang diperoleh peneliti dengan wali kelas V UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani, Peneliti mendapati

beberapa permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, peserta didik yang masih suka melamun dan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti proses dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani, sebagian besar nilai ulangan harian Peserta Didik masih berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan data hasil ulangan harian IPAS pada materi Indonesiaku Kaya Raya, kelas V UPT SD Negeri 060971 Kemenangan tani, dari 25 siswa, hanya 3 siswa (12%) yang mencapai kategori sangat baik. Proporsi siswa yang mencapai kategori baik hanya 4 siswa (16%) dan cukup masing-masing hanya 6 siswa (24%,) sementara mayoritas siswa (48%) masih memerlukan bimbingan. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa didominasi oleh kategori perlu bimbingan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus atau masalah yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Konsep dasar dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah pemberian sebuah "*problem*" atau masalah kompleks kepada siswa, yang kemudian mereka teliti secara mandiri atau dalam kelompok.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan sejumlah kelebihan yang signifikan dalam proses pembelajaran IPAS. Salah satu keunggulan utama dari Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan, mereka menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mencari pengetahuan, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil analisis dari penelitian sebelumnya peneliti menemukan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan oleh Anaria Daeli Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024 Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan desain penelitian menggunakan *Pre Experimen* tepatnya *One Group Pretest Posttest Design*, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya, Kelas V UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pembelajaran 2025/2026".

B. Metode Penelitian

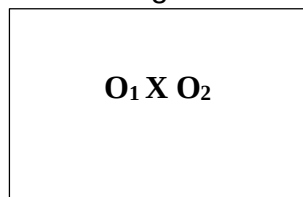
Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakanya sebagai variabel. Kozlesk (Prayuda & Ginting 2024:42) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, serta menganalisisnya dengan menggunakan tetnik-teknik statistik.

Metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data-data pada proses penelitian. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2024:7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen. Sugiyono (2024:75) menyatakan metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (X) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa (Y). Maka penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen.

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *per experimental design*, dimana *per experimental design* terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentunya variabel *dependen*, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independent*, hal ini terjadi karena tidak adanya variabel control.

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* yakni *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat pretes, maka pelaku berpengaruh positif. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 One Group Pretest Posttest

Sumber: (Sugiyono, 2024:74)

Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest sebelum diberikan

perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*
O₂ = Nilai Posttest setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*
X = Perlakuan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah hasil penelitian yang kebenarannya bersifat positif dan dapat diverifikasi dan kebenarannya dapat dilihat. Data kuantitatif hanya menerima kebenaran dan realitas yang nampak memungkinkan dipenuhi standar ilmiah seperti objektif, positif, selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektif. Data kuantitatif juga adalah hasil penelitian yang mendasarkan pada perhitungan matematis, sehingga dapat memberi gambaran atau fenomena hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani, yang beralamat di Jl. Jamin Ginting Km 12, Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti ini melibatkan siswa yang berjumlah 25 orang kelas V sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua Teknik pengumpulan data yaitu penyebaran angket (kuisisioner), pemberian tes berupa pilihan ganda dan dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan model

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tujuan dilaksanakan deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variable sehingga data memiliki sebuah arti dan makna. Data penelitian diperoleh dari peserta didik kelas V UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani. Data penelitian terdiri dari suatu variable bebas yaitu, *problem Based Learning* (PBL) (X) dan variable terikat (Y).

Data variabel terikat (Y) diperoleh dari kuisisioner dengan menggunakan model model jawaban berskala likert dengan 5 (lima) opsi jawaban, kuisisioner tersebut dibagikan kepada 25 orang peserta didik. Sedangkan variabel bebas (X) merupakan *Problem Based Learning* (PBL) yang diberikan oleh peneliti. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menjadi dua yaitu data posttest sebelum diberi perlakuan dan data pretest yaitu setelah diberikan perlakuan.

Hasil belajar siswa pada saat pretest atau sebelum siterapkan perlakuan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani dalam memahami materi bagaimana bentuk indonesia ku memiliki nilai rata-rata 57 sementara KKTP 75. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 2 siswa dan tidak memenuhi KKTP ada sebanyak 23 siswa. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Berikut penjelasan mengenai distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test*

No	X_i	F_i	$X_i.F_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1	40	2	80	-17	289	578
2	45	3	135	-12	144	432
3	50	4	200	-7	49	196
4	55	4	220	-2	4	16
5	60	4	240	3	9	36
6	65	4	260	8	64	256
7	70	2	140	13	169	338
8	75	2	150	18	324	648
		25	1.425	4	1.052	2.500

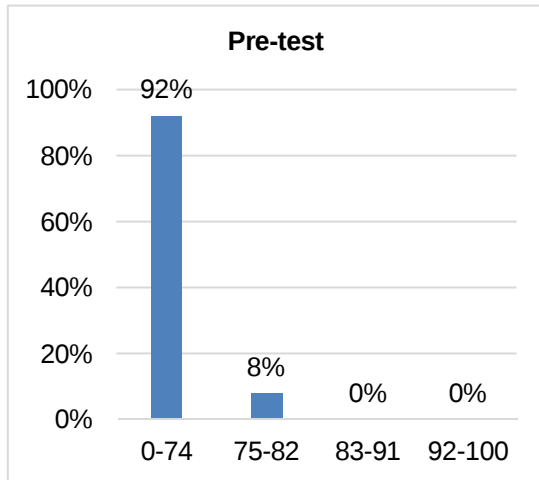
Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (M_x) sebesar 57 dengan standar deviasi (SD) sebesar 10 dan standar error SE_m sebesar 2,04. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pre-test* kelas V, persentase frekuensi nilai *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 2 Persentase Frekuensi Nilai *Pre-test*

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
92-100	0	0%	Sangat Baik
83-91	0	0%	Baik
75-82	2	8%	Cukup
0-74	23	92%	Perlu Bimbingan
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* siswa dari 23 responden memperoleh skor antara 0 – 74 sebesar 92%, 2 responden memperoleh skor antara 75-82 sebesar 8%, tidak ada responden memperoleh skor antara 83-91 sebesar 0%, tidak ada responden yang memperoleh nilai antara 92-100 sebesar 0%, Hasil presentase frekuensi nilai *pre-test* dapat digambarkan dalam bentuk

diagram yang disajikan sebagai berikut ini:



Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan materi "Bagaimana Bentuk Indonesia Ku" menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V, selanjutnya memberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilandari tindakan yang diterapkan. Diperoleh nilai rata-rata 85,4 sementara KKTP 75. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 24 siswa dan tidak memenuhi KKTP ada sebanyak 1 siswa. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Berikut penjelasan distribusi frekuensi nilai *post-test* pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai Post-test

No	X_i	F_i	$X_i.F_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1	70	1	70	-15,4	237,16	237,16
2	75	4	300	-10,4	108,16	432,64
3	80	4	320	-5,4	29,16	116,64
4	85	6	510	-0,4	0,16	0,96
5	90	5	450	4,6	21,16	105,80
6	95	3	285	9,6	92,16	276,48
7	100	2	200	14,6	213,16	426,32

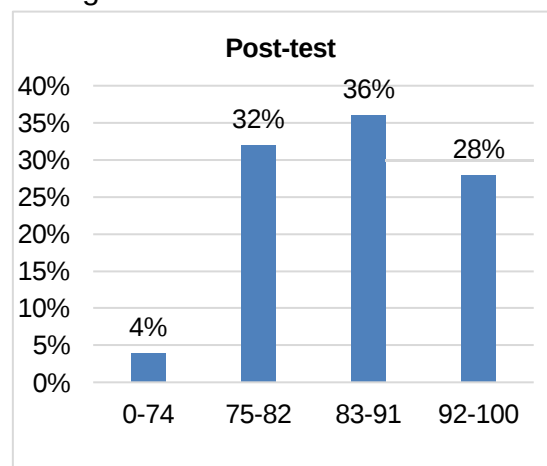
	25	2.135		1.596,00
--	----	-------	--	----------

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (M_x) sebesar 85,4, standar deviasi (SD) sebesar 7,99 dan standar error SE_m sebesar 1,63. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *post-test* kelas V, persentase frekuensi nilai *post-test* dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 4 Persentase Frekuensi Nilai Post-test

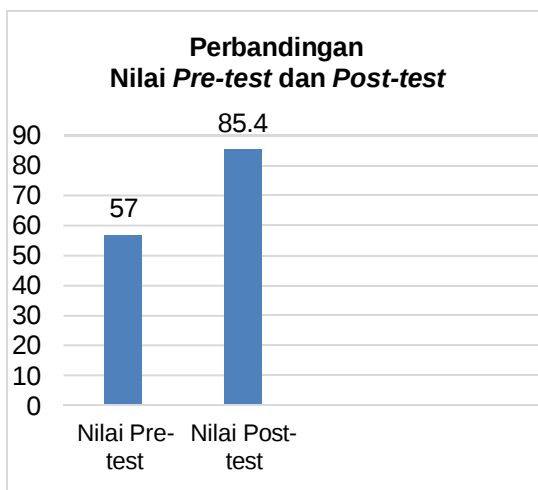
Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
92-100	7	28%	Sangat Baik
83-91	9	36%	Baik
75-82	8	32%	Cukup
0-74	1	4%	Perlu Bimbingan
Jumlah	25	100%	

Nilai *post-test* siswa pada 1 responden memperoleh skor antara 0-74 sebesar 4%, 8 responden memperoleh skor antara 75-82 sebesar 32%, 9 responden memperoleh skor antara 83-91 sebesar 36%, 7 responden memperoleh skor antara 92-100 sebesar 28%. Hasil presentase frekuensi nilai *post-test* dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Post-test

Hasil nilai *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dikelas V setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini dibuktikan dengan nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Rata-rata *post-test* mencapai 85,4, sedangkan rata-rata *pre-test* sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 57. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan tersebut, diagram yang menunjukkan nilai rata-rata dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 3 Histogram Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-test

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kondisi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 82 dengan nilai rata-rata 87,68.

Berdasarkan perhitungan uji-t dengan SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa standar erro adalah 0,054,

beta 0,979, hasil uji-t adalah 22.876 dan taraf signifikan adalah 0.000. dari hasil penelitian uji-t hasil signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 22.876 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $22,876 \geq 2,069$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pemebelajaran *Probelem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pemnbelajaran *Problem Based Learning* (X) denagan hasil belajar (Y).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pemebelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pembelajaran 2025/2026 diperoleh nilai hasil belajar rata-rata 85 dengan baik.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran

- Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani diperoleh nilai hasil belajar rata-rata 85 dengan kategori baik.
3. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *independent samples t-test* pada *posttest* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Rata-rata nilai peserta didik di *Posttest* lebih tinggi (85) dibandingkan di *Pretest* (57).
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ghaniem, F. A. D. (2022). *Ilmu pengetahuan alam dan sosial*. Pusat Perbukuan.
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). *Pengantar penelitian kualitatif dan kuantitatif* (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Priansa. (2023). *Pengembangan strategi & model pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Sinaga, R. (2025). *Psikologi pendidikan* (E. J. Simarmata, Ed.). CV Tungga Esti.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem based learning*. CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sulaiman, U. (2022). *Pembelajaran IPS SD/MI*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistiahsih. (2023). *Evaluasi hasil belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep dasar IPS*. CV Widya Puspita.
- Yusnaldi, E. (2020). *Potret baru pembelajaran IPS*. Perdana Publishing.
- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2023). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar biologi. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 1(6), 12–18. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.81>
- Kosiah. (2024). *Jurnal Ilmiah Aquinas*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(2), 145. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquines/index>
- Mayudin, I., & Rahmi, L. (2024). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan energi kelas IV SD Negeri 76 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 222–234.
- Ningsih, A. K., Nasution, N., & Dayu, D. P. K. (2024). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS

- materi Indonesiaku kaya raya kelas 5 SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 161–169.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3706>
- Pasudi, K., Ili, L., Mustari, F., & Hikmawati. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 41–49.
<https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i1.7>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Veronika, T., Ninawati, N., Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali potensi problem based learning: Definisi, sintaks, dan contoh nyata. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121–128.
<https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: Membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4, 1–17.